

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 MARBAU

Nuraini Amiza Rambe¹, Maqhfirah DR²
amizarambe2000@gmail.com¹, maqhfirahdr@yahoo.com²
Universitas Medan Area

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara statistik guna mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Marbau. Rata-rata siswa kurang mampu menjawab dengan tepat terhadap soal yang diberikan pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal yang bangkit karena adanya suatu kebutuhan. Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, sebaik apapun fasilitas yang ada di sekolah, maka siswa tetap akan malas untuk belajar. Salah satu faktor minat belajar adalah komunikasi interpersonal. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,647$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru memperoleh hasil rendah dengan mean hipotetik sebesar 75 dan mean empiric sebesar 62,89. Selanjutnya minat belajar memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 57,5 dan empiric sebesar 48,29. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,418$ Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru berdistribusi sebesar 41,8% terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan 58,2 % faktor lain yang mempengaruhi minat belajar seperti faktor internal, eksternal, hobi, teman pergaulan, lingkungan dan keluarga.

Kata Kunci: Siswa, Minat Belajar, Komunikasi Interpersonal Guru.

ABSTRACT

This research aims to test statistically to determine the relationship between teacher interpersonal communication and interest in learning in class IX students at SMP Negeri 2 Marbau. On average, students are less able to answer correctly the questions given in learning evaluation activities. Interest in learning is a feeling of interest and desire for something that arises because of a need. The sample in this study was 98 students. Data collection uses a Likert scale. Based on the results of product moment correlation analysis calculations, it can be seen that there is a positive relationship between teacher interpersonal communication and interest in learning. This result is proven by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.647$, with significant $p = 0.000 < 0.05$. This shows that 58.2% of other factors influence interest in learning such as internal, external factors, hobbies, social friends, environment and family. Based on the results of the mean test, it can be concluded that teacher communication obtained low results with a hypothetical mean of 75 and an empirical mean of 62.89. Furthermore, interest in learning obtained low results with a hypothetical value of 57.5 and an empirical value of 48.29. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0.418$. This shows that teacher interpersonal communication has a distribution of 41.8% on learning interest.

Keyword: Students, Learning Interest, Teacher Interpersonal Communication.

PENDAHULUAN

Secara umum pengertian pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak

terjerumus dalam kehidupan yang negatif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. melalui pendidikan kehidupan manusia dapat terarah. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 3 dinyatakan bahwa: fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Republik Indonesia, 2003).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya kualitas pendidikan. Mutu pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya karena hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dibentuk dari adanya minat dalam belajar. Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Akhmadan, 2012). Minat belajar menjadi hal yang penting untuk siswa agar mau melakukan aktivitas dalam pembelajaran. Minat belajar terdiri dari suku kata yaitu minat dan belajar. Menurut (Djaali, 2013) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.

Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, sebaik apapun fasilitas yang ada di sekolah, maka siswa tetap akan malas untuk belajar. Rata-rata siswa kurang mampu menjawab dengan tepat terhadap soal yang diberikan pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Akibatnya nilai yang dicapai siswa juga kurang memuaskan. Untuk itu perlu diciptakan model pembelajaran yang mampu menjembatani jurang pemisah antara teori dengan praktek agar mampu memecahkan salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia seperti yang dituangkan dalam Propenas 2000-2004, yaitu rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Nurhasanah, 2016), dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung (Ratnawati, 2014). Rendahnya minat belajar siswa, akan memberi dampak dan pengaruh terhadap hasil belajar yang di capai oleh siswa, karena apabila minat belajar siswa tidak stabil tentunya siswa tidak fokus dalam belajar, dan tidak fokus dalam memahami materi.

Menurut (Larlen, 2012) berpendapat bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang rendah bisa dikenali dari tingkah laku adalah sebagai berikut: tidak fokus dalam belajar dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar, cepat bosan dalam belajar, malas-malasan dalam belajar, berusaha menghindari dari kegiatan belajar, sering ngobrol dengan temannya, tertidur dikelas dan sibuk sendiri dengan HP nya.

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Sardiman (Ratnawati, 2014) sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Namun ciri tersebut bertolak belakang dengan fenomena yang tergambar di sekolah

SMP Marbau terlihat tidak tekun menyelesaikan tugas, tidak mampu memecahkan masalah saat senang kesulitan, menghindari situasi tertentu, tidak mandiri, dan mudah jenuh dalam belajar. Adapun peneliti temukan melalui observasi pembelajaran didalam kelas, siswa kurang begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Dimana dari hasil data temuan peneliti, bahwa dalam satu kali siswa mengikuti pembelajaran secara luring di sekolah hanya mencapai 30% siswa, hal ini sangat tampak jelas bahwa siswa hanya mengikuti proses pembelajaran secara tidak bersemangat. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara pada siswa, siswa mengakui bahwa masuk sekolah tidak ada berbeda dengan kegiatan mereka yang lain, mereka merasa kegiatan sekolah monoton dan selalu seperti itu setiap harinya. Sulit bagi mereka mendapatkan kesenangan. Akan tetapi ada juga yang mengakui lebih memilih sekolah dari pada dirumah bukan berarti mereka senang sekolah, hal ini karena kalau mereka berada disekolah mereka bisa bertemu teman tidak seperti dirumah. Selain itu siswa juga mengakui bahwa mereka disekolah hanya menghabiskan waktu saja tanpa mendapatkan apa-apa, karena mereka merasa apa yang disampaikan kepada mereka sulit untuk mereka terima.

Selain hasil wawancara pada siswa, juga di dukung hasil wawancara oleh guru. Hal diketahui bahwa guru juga sudah merasa jenuh dalam mengajar, guru sudah tidak tahu bagaimana caranya agar metode belajar mereka menjadi asik dan mudah diterima. Pentingnya komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh seorang guru salah satunya adalah guru mampu menumbuhkan minat siswanya untuk semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sehingga mampu mendorong siswa agar tumbuh minat belajar dalam dirinya dan siswa lebih giat dalam belajar. Karena dengan berkomunikasi, siswa dapat saling mengenal, dan berbagi kesulitan dalam hal melakukan proses belajar. Dalam relasi (hubungan) interpersonal itu di tandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluri semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu (Sudjana, 2014)

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Marbau dikelas IX ditemukan beberapa permasalahan berkaitan dengan minat belajar, yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam belajar dikelas, tidak menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya atau tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan, siswa yang tidak mempunyai target nilai yang ingin dicapai.

Dalam meningkatkan minat belajar sangatlah membutuhkan kesabaran dan ketekunan supaya tujuan dapat terwujud. Peningkatan minat belajar siswa tidak lepas dari peran seorang guru. Salah satu cara pembimbingan adalah melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan antara guru dengan siswa misalnya guru berperan sebagai motivator, peran ini sangat penting untuk meningkatkan kegairahan dan mengembangkan kegiatan belajar siswa.

Guru yang menempatkan diri sebagai sahabat akan membuat siswa merasa dekat dan nyaman. Siswa akan merasakan bahwa belajar disekolah itu adalah hal yang paling menyenangkan, sekolah sebagai wadah atau tempat dimana terjadinya proses pembelajaran. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang diantara dua orang yang dapat langsung balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat berkomunikasi akan bertambah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga akan bertambah kompleks komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain (Arni, 2009)

Apabila guru melakukan komunikasi interpersonal yang baik, tentunya akan

memberikan dampak yang baik juga terhadap siswa. Jika guru dapat memberikan dukungan dan sikap positif kepada siswa, maka siswa akan menjadi lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian tentang komunikasi interpersonal telah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Darmadi, 2015), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa adanya hubungan komunikasi verbal dan non verbal guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda. Komunikasi yang positif antara guru dengan siswa akan menghasilkan individu yang senantiasa mempunyai semangat yang positif dalam belajar. Pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran tidaklah dapat dipungkiri, hal ini sesuai dengan salah satu fungsi komunikasi, yaitu mass education dalam arti memberi pendidikan. Biasanya fungsi ini dilakukan oleh guru kepada muridnya untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang mempunyai keinginan untuk memberi pendidikan.

Komunikasi guru di sekolah SMP Negeri 2 Marbau tergambar pada saat memberikan materi pelajaran guru terlihat kurang memberikan umpan balik kepada lawan bicaranya, sehingga siswa sulit memahami maksud yang diberikan guru dan pesan dari guru tidak tersampaikan, guru menganggap siswa sudah mandiri tidak lagi perlu diberikan pengarahan detail sehingga dalam menyampaikan informasi guru terlihat buru-buru dan sangat tergesa-gesa. Selain itu ada beberapa guru yang menggunakan metode pelajaran secara pemahaman, siswa diberikan bahan ajar dan diminta untuk memahami sendiri sehingga guru akan langsung memberikan latihan-latihan hsl ini terlihat dari hasil observasi.

Dalam konteks pembelajaran komunikasi dilakukan misalnya dengan maksud untuk meningkatkan minat belajar siswa atau untuk menjaga hubungan baik dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar akan terasa kaku dan tidak efektif ketika tidak terjadi komunikasi yang baik, sebab komunikasi merupakan jantung dari proses pembelajaran. Komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan kedekatan. Kedekatan yang dimaksud bukan hanya berlangsung didalam kelas saat terjadinya proses pembelajaran melainkan komunikasi interpersonal tersebut bisa berlangsung diluar kelas (Modul Laboratorium Keperawatan Jiwa, 2018.)

Maka dari itu, peneliti tergerak untuk melihat kondisi minat belajar para siswa-siswi yang ada di sekolah melalui komunikasi interpersonal. Berdasarkan gambaran fenomena yang diambil dari hasil observasi dan wawancara maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMP Negeri 2 Marbau.

METODE

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2003).

Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal yang membangkit karena adanya suatu kebutuhan. Yang dapat dilihat dari aspek-aspek minat belajar yaitu: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, perhatian siswa.

Komunikasi Interpersonal adalah merupakan komunikasi yang melibatkan paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi ataupun pesan. Yang dapat dilihat dari aspek-aspek Komunikasi Interpersonal menurut: keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, dan kesamaan.

Setiap penelitian, masalah populasi yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. (Hadi, 2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang

biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut (Arikunto, 2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian di SMP Negeri 2 Marbau ini berjumlah 217 siswa.

Menurut (Sugiyono, 2003) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel.

Untuk menentukan sampel maka diperlukan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2003). Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 Orang siswa kelas IX 1, IX 2

Menurut Hadi (2001) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Pengambilan sampelnya mempergunakan teknik purposive sampling, dimana yang dapat diartikan menurut (Supranto, 2008) pengambilan sampel dari ciri-ciri dan tujuan tertentu. Adapun karakteristik sampelnya adalah siswa kelas XI SMPN 2 Marbau.

Skala menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk favourable dan unfavourable. Penelitian yang diberikan untuk jawaban favourable, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang unfavourable, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah product moment dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,647$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,418$. Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru berdistribusi sebesar 41,8% terhadap minat belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar komunikasi dianggap penting bagi kebutuhan guru dan siswa. Selain itu pentingnya penguasaan kemampuan komunikasi bagi manusia sama pentingnya dengan memiliki kecerdasan itu sendiri. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan ketrampilan kemampuan sosial dengan ranah afektif dan emosi. Kemampuan personal akan menumbuhkan kebaikan universal pada diri anak. Tentunya dalam jenjang sekolah, siswa diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang berwatak dan berbudi pekerti luhur, santun, saling menghargai, menghormati dan menghargai sesama.

Dalam meningkatkan minat belajar sangatlah membutuhkan kesabaran dan ketekunan supaya tujuan dapat terwujud. Peningkatan minat belajar siswa tidak lepas dari peran seorang guru. Menurut Undang-undang RI No.14 tahun 2005, Guru yang profesional tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

menevaluasi peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran seorang guru. Guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan minat belajar siswa, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Dengan demikian peningkatan minat belajar siswa akan sangat bergantung dari kualitas seorang guru di sekolah. Guru harus berusaha keras, meningkatkan minat belajar siswa untuk lebih aktif dalam merespon atau memberikan tanggapan terhadap pelajaran yang disampaikan.

Adapun penelitian terdahulu (Zega, 2020) penelitian kuantitatif dan bantuan SPSS, penulis simpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Besarnya pengaruh yang penulis dapatkan adalah 63%. Penelitian selanjutnya (Sari, 2022) teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Rxy untuk mengetahui hubungan antara Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa. Hal ini terlihat melalui uji hipotesis yang menggunakan uji t. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 2,41$ dan $t_{tabel} = 1,70$ berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu H_1 karena $2,41 > 1,70$. Hal ini. Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI Di SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal guru dengan minat belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,647$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,418$. Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru berdistribusi sebesar 41,8% terhadap minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul., A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Al-Masthuriyah,. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Adam, M. (2015). Manajemen Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.
- Akhmadan, W. (2012). Teori Belajar Bruner dan Dienes. Diambil kembali dari <http://blog.unsri.ac.id/download3/14369.pdf>.
- Akhmadan, W. (2012). Teori Belajar Bruner dan Dienes.
- Ali, M. (2004). Strategi Pendidikan Penelitian. Bandung: Angkasa.
- Anjani, D. S. (2017). The Effectiveness of Inquiry-Based Learning Module to Improve the Cognitive Learning Outcomes. In 1st Annual International Conference on Mathematics, Science, and Education (ICoMSE). Atlantis Press.
- Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arni, M. (2009). Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2017). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Uno, H. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, D. (2015). Hubungan Komunikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda. Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(3), 211–225.
- Deddy, M. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- DeVito, J. A. (2013). The Interpersonal Communication Book. United States: Pearson Education.
- Djaali. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy, O. U. (2017). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hadis, A. (2006). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kpolovie, P. J. (2014). Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school. . *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1 (11), 73- 100.
- Larlen. (2012). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi Pada Pembelajaran Kelas X SMA Pelita Raya Jambi. *Jurnal Pena*, 2 (2), 49-70.
- Lee, Y. C. (2011). The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes . *Global Journal of Engineering Education*,, 13(3), 140– 153.
- Lunandi. (2014). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhasanah, S. &. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran. Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*, halaman 130.
- Pritchard, A. (2014). *Ways of learning*. Routledge, <https://onlinelibrary.wiley.com/toc/14678535/2015/46/6>.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi Cet. Ke-15*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratnawati, W. (2014). Estimasi Parameter Distribusi generalized Exponential pada Data Tersensor Tipe III dengan Metode Maximum Likelihood . *Jurnal Matematika*, Volume 2, Nomor 4.
- Sari, S. F. (2022)). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII di SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya. . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8769-8775.
- Slameto. (2015). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2003). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supranto. (2008). *Statistika: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga. (Edisi Ketujuh). (t.thn.).
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2017). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Yusuf., S. (2016). Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Agresif. *Junal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 2442-9775.
- Zega, Y. (2020). Hubungan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika. . *Jurnal Ilmiah DIDAKTIK IKIP Gunungsitoli*, 14(1), 2410-2416.